

**Dampak Diplomasi Bisbol Amerika Serikat di Kuba Pada Tahun 2014-2016**

**Anabela Maria Lucia Sinambela, Rio Ferdian Firmansyah, Sharla Putri Aisha,  
Ario Bimo Utomo**

Program Studi Hubungan Internasional, UPN 'Veteran' Jawa Timur  
21044010186@student.upnjatim.ac.id, 21044010053@student.upnjatim.ac.id,  
21044010160@student.upnjatim.ac.id, ariobimo.utomo@gmail.com

**ABSTRACT**

*The relationship between Cuba and the United States initially developed during the colonial period following the Spanish-American War and lasted until 1902. At that time, Cuba was a colony of the United States and formally declared its independence in 1901 after a congress held in the United States. However, following Cuba's independence, bilateral relations gradually deteriorated, particularly after the 1959 revolution led by Fidel Castro, which transformed Cuba into a communist state. This development raised significant concerns in the United States, particularly regarding Cuba's increasing alignment with the Soviet Union during the height of the Cold War. In response to these geopolitical tensions, the United States sought various strategies to improve its international image, including within the Middle East. One such approach involved the use of sports diplomacy, specifically through baseball, as a means of fostering engagement with Cuba and improving its global reputation. This study aims to examine the impact experienced by Cuba as a result of the baseball diplomacy initiatives conducted by the United States between 2014 and 2016.*

**Keywords:** Sport Diplomacy, United States, Cuba

**ABSTRAK**

Hubungan baik antara Kuba dan Amerika Serikat berawal dari masa kolonial setelah perang Spanyol sampai pada tahun 1902. Kuba merupakan negara koloni dari Amerika Serikat dan menyatakan merdeka dari Amerika Serikat pada tahun 1901 setelah kongres di Amerika Serikat. Setelah kemerdekaan Kuba tersebut hubungan antara Kuba dan Amerika Serikat sedikit memburuk karena pemberontakan yang terjadi di Kuba yang dipimpin oleh Fidel Castro tahun 1959 yang mengubah Kuba menjadi negara komunis. Hal tersebut membuat Amerika Serikat khawatir dengan kedekatan Kuba kepada Uni Soviet, hal tersebut karena Amerika Serikat sedang dalam situasi perang dingin dengan Uni Soviet. Situasi tersebut yang membuat Amerika Serikat memikirkan cara agar memperbaiki citra negaranya di wilayah timur tengah. Amerika memilih jalan diplomasi melalui sektor olahraga *baseball* dengan negara Kuba untuk memperbaiki citra mereka di wilayah timur tengah. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai dampak yang dirasakan Kuba setelah dilaksanakannya diplomasi *baseball* oleh Amerika Serikat pada tahun 2014-2016.

**Kata kunci:** Diplomasi Olahraga, Amerika Serikat, Kuba

**PENDAHULUAN**

Pada tahun 1959 pasca revolusi Kuba sejak dipimpin oleh Fidel Castro, hubungan antara Amerika Serikat dan Kuba mengalami kerenggangan. Pada tahun

1961 pada saat Amerika Serikat di bawah pemerintahan Presiden Dwight Eisenhower hubungan kedua negara telah mencapai pada pemutusan hubungan diplomatik yang memberlakukan embargo ekonomi mulai dari larangan perdagangan dan investasi, sampai pada pembatasan perjalanan bagi warga negara Amerika Serikat ke Kuba. Hal ini menjadikan hubungan antara kedua negara sangat melonggar. (Aini, 2017)

Beberapa presiden Amerika Serikat yang menjabat setelah kerenggangan yang terjadi dengan Kuba terus berusaha untuk melakukan pemulihan terhadap hubungan diplomatik antar kedua negara, dan akhirnya mengalami perubahan pada masa pemerintahan Richard Nixon yang mengubah pendekatan hubungan antar negara dengan memakai olahraga sebagai instrumen diplomasi dalam hubungan Amerika Serikat dan Tiongkok. (Lubis, 2019)

Pendekatan awal dimulai dengan diplomasi ping-pong yang mendatangkan kunjungan Penasihat Keamanan Nasional Amerika Serikat yaitu Henry Kissinger pada Juli 1971 dan juga Richard Nixon sendiri sebagai Presiden Amerika Serikat pada Februari 1971 (Murray & Pigman, 2013). Hal ini dilihat sebagai *soft power* yang dilakukan melalui olahraga. *Soft power* sendiri digunakan karena dianggap lebih efisien dan sesuai dengan kondisi lingkungan internasional yang telah melewati pergeseran pendekatan yang digunakan oleh suatu negara sebagai instrumen untuk mencapai tujuannya. Melalui olahraga suatu negara dapat mengubah alur diplomasi yang lebih inovatif dan efektif untuk digunakan. Olahraga dan diplomasi di era *post modern* ini telah menjadi alat kebijakan luar negeri yang kuat. (Nye, 2019)

Perbaikan hubungan diplomatik antara Amerika Serikat-Kuba dimulai pada saat Amerika Serikat di bawah pemerintahan Barack Obama. Kedua kepala negara sepakat untuk mengakhiri permusuhan yang telah berlangsung selama lima dekade dengan pendekatan baru (UMM, 2014). Pendekatan ini salah satunya melalui bisbol, dimulai dari inisiatif yang diterima dari Major League Baseball (MLB) setelah adanya dukungan dari Presiden Amerika Serikat saat itu, yaitu Barack Obama. Mengingat kedua negara sangat menggemari olahraga bisbol dan olahraga ini juga digunakan sebagai jembatan antara perbedaan budaya dan politik dari kedua negara (Lubis, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak yang diterima Kuba setelah terlaksananya diplomasi bisbol pada tahun 2014-2016. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mendasar pada korelasi dengan topik dalam artikel jurnal ini sebagai data pendukung.

Penelitian yang dijadikan sebagai acuan pertama ialah penelitian skripsi yang ditulis oleh Yazid Hilmi Lubis tahun 2019 dengan judul "Upaya Amerika Serikat melalui Diplomasi Olahraga Bisbol oleh Major League Baseball (MLB) dalam Memperbaiki Hubungan Amerika Serikat-Kuba Tahun 2014-2016". Penelitian ini membahas tentang aktivitas yang dilakukan oleh MLB untuk mencapai diplomasi olahraga bisbol dengan Kuba, serta membahas mengenai olahraga menjadi suatu instrumen diplomasi yang dapat mempertemukan pemimpin dari kedua negara yang memiliki konflik selama lima dekade, juga menjadi jembatan bagi perbedaan budaya dan bahasa yang ada, serta memperbaiki citra negara yang telah rusak.

Meninjau dari penelitian yang disebutkan di atas, peneliti melakukan penelitian lanjutan dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan dampak yang dirasakan Kuba setelah dilakukannya diplomasi bisbol pada tahun 2014-2016.

## TINJAUAN LITERATUR

### Diplomasi Olahraga

Olahraga di era sekarang bukan lagi dilihat hanya sebagai kegiatan biasa, namun telah menjadi alat bagi suatu negara untuk melakukan hubungan diplomatik. Olahraga dan politik telah menjadi suatu kesatuan yang saling terkait. Penggunaan olahraga sebagai alat berdiplomasi telah banyak digunakan oleh berbagai negara untuk mencapai tujuan nasional negaranya bahkan sampai pada penyelesaian suatu konflik, dengan melalui berbagai program diantaranya pertukaran atlet sampai pada kompetisi antara negara. Hal ini dilakukan untuk menciptakan perdamaian tanpa konflik bersenjata. (Murray & Pigman, 2013)

Penyelesaian konflik melalui diplomasi olahraga dapat dilihat dari penyelesaian konflik di Semenanjung Korea, yaitu dengan terlaksananya Olimpiade Musim Dingin PyeongChang 2018 yang membuahkan hasil bahwa olahraga telah membuat sebuah langkah besar dalam penyelesaian konflik di Semenanjung Korea menuju pada denuklirisasi dan perdamaian. (Cevy & Noorzaman, 2020)

Kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan diplomasi olahraga yang berpijak pada konsep *soft power* sebagaimana dikemukakan oleh Joseph S. Nye. Dalam konteks ini, olahraga diposisikan sebagai instrumen kebijakan luar negeri yang bersifat non-koersif dan bertujuan untuk membangun citra positif serta memperkuat hubungan antarnegara melalui jalur budaya dan sosial. Diplomasi olahraga telah terbukti efektif dalam sejumlah kasus, seperti *ping-pong diplomacy* antara Amerika Serikat dan Tiongkok pada 1970-an (Murray & Pigman, 2013), serta Olimpiade Musim Dingin PyeongChang 2018 yang membuahkan hasil bahwa olahraga telah membuat sebuah langkah besar dalam penyelesaian konflik di Semenanjung Korea menuju pada denuklirisasi dan perdamaian (Cevy & Noorzaman, 2020).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (1992) penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang didapat dari pengamatan peneliti, yang bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena sosial-politik melalui pendekatan non-numerik. Yang dalam pengamatannya penulis melakukan analisis data dengan menggunakan data sekunder yaitu didapat dari studi pustaka, jurnal, artikel, atau berita yang relevan dengan topik penelitian ini. Penulis juga membatasi penelitian dengan rentang tahun 2014-2016 yang sesuai dengan tahun terlaksananya diplomasi bisbol oleh Amerika Serikat di Kuba.

## Komunikasi Awal Kuba dan Amerika Serikat

Sejarah Kuba dan Amerika Serikat memiliki kaitan yang sangat erat. Pada awalnya, Kuba merupakan negara koloni dari Amerika Serikat setelah perang Spanyol hingga tahun 1902. Dukungan Amerika kepada Kuba semakin meningkat ketika terjadi peristiwa tenggelamnya kapal USS Marine di pelabuhan Havana, Kuba (Kompas, 2022) Sebelumnya, Kuba menjadi koloni Spanyol dan berpindah tangan ke Amerika dan dikelola oleh militer Amerika Serikat (Kompas, 2024). Tak lama kemudian setelah beberapa tahun akhirnya Kuba mengumumkan kemerdekaannya pada tahun 1901 setelah kongres Amerika Serikat. Setelah kemerdekaan Kuba, terjadi ketidakstabilan politik dan beberapa masalah lain seperti korupsi dan krisis keuangan, sehingga menyebabkan terjadinya revolusi Kuba pada tahun 1959. Revolusi tersebut dipimpin oleh Fidel Castro yang membawa perubahan besar bagi Kuba (Kompas, 2024). Yang sebelumnya Kuba merupakan negara republik, ketika pasca revolusi Kuba menjadi negara sosialis dengan sedikit pengaruh dari Uni Soviet.

Tujuan awal terjadinya diplomasi publik Amerika Serikat kepada Kuba berawal pada ketegangan yang terjadi pada tahun 1970-an (Nadim, 2020). Amerika Serikat ingin memperbaiki hubungan dan citra mereka di timur tengah, dan salah satunya melalui Kuba. Hal tersebut terjadi setelah adanya revolusi Kuba oleh Fidel Castro pada tahun 1959 yang mengubah Kuba menjadi negara komunis yang berpihak pada Uni Soviet (Kompas, 2024). Hal tersebut membuat Amerika Serikat khawatir karena pada saat tersebut Amerika Serikat sedang mengalami perang dingin dengan Uni Soviet. Pada saat Kepemimpinan Fidel Castro juga, perusahaan Amerika Serikat yang ada di Kuba dilakukan nasionalisasi atau diakuisisi pemerintah Kuba tanpa kompensasi (Lubis, 2019). Akibatnya, setelah revolusi Kuba tersebut tidak ada hubungan diplomatik secara praktis antara kedua negara tersebut. Namun pada tahun 1962, ketika pemerintahan John F Kennedy melakukan embargo ekonomi kepada Kuba, akibatnya hubungan kedua negara menjadi dingin dan Kuba berusaha mengisolasi negaranya dari pengaruh luar dan bergantung pada kekuatan Uni Soviet (Lubis, 2019).

Namun sekian lama waktu berlalu, Amerika Serikat berniat ingin memperbaiki hubungan diplomatiknya dengan Kuba, keinginan tersebut muncul ketika Amerika Serikat dipimpin oleh Richard Nixon (Lubis, 2019). Strategi awal yang dipikirkan oleh pemerintah Amerika Serikat adalah menggunakan olahraga sebagai elemen diplomasi yang dipakai sebagai pendekatan. Alasan tersebut didasari oleh keberhasilan *ping-pong diplomacy* yang dilakukan oleh Amerika kepada Tiongkok. Amerika Serikat berharap metode yang sama tersebut dapat dilakukan pada negara Kuba. Namun Amerika mencoba pendekatan kepada Kuba menggunakan olahraga *baseball*. *Baseball* merupakan olahraga yang populer di Kuba, jadi kemungkinan jika Amerika mau menarik atensi positif bisa melalui *audience* penonton atau penggemar *baseball* di Kuba. Amerika sendiri juga salah satu negara yang dikenal dengan olahraga *baseball*-nya yang berkualitas, Sehingga kemungkinan negara Kuba Untuk mengadaptasi perkembangan *baseball* dari Amerika akan berjalan lebih optimal untuk perkembangan *baseball* negaranya.

## Alasan *Baseball* menjadi Elemen Diplomasi Publik

Perkembangan kepopuleran *baseball* di Kuba terjadi pada tahun 1864, pada saat itu diperkenalkan para pelajar yang telah kembali dari Amerika Serikat (MLB, 2023). Liga Kuba didirikan pada tahun 1878 dan bertahan beroperasi hingga 1961 karena Fidel Castro mengganti sistem olahraga profesional di negara tersebut menjadi sistem amatir (MLB, 2023). Dalam proses perkembangan *baseball* di Kuba, ada satu tempat yang menjadi pusat perkembangan *baseball* yaitu Estadio Latinoamericano, stadion tersebut terletak di kota Havana. Stadion tersebut sering menjadi saksi momen penting bagi Kuba dalam kompetisi *baseball*. Stadion ini memiliki kapasitas lebih dari 55.000 orang penonton dan hal tersebut menjadikan stadion ini sebagai stadion terbesar yang ada di Kuba (Jbgroup, 2024). Bisa disimpulkan bahwa besarnya stadion yang dimiliki Kuba menjadi indikasi awal bahwa banyak masyarakat yang ingin menonton sebuah laga *baseball* di dalam stadion tersebut. Pada awalnya *baseball* berkembang di Kuba pada abad 19, karena pengaruh dari pedagang Amerika Serikat dan pada saat itu juga *baseball* menjadi bagian yang menyatu dalam budaya dan sosial masyarakat Kuba (Jbgroup, 2024). Di dalam estadio Latinoamericano juga terdapat berbagai koleksi yang tersimpan rapi di sebuah museum di dalam Estadio Latinoamericano. Museum tersebut menggambarkan perkembangan *baseball* di wilayah Kuba mulai dari prestasi hingga foto-foto yang menjadi kebanggaan masyarakat Kuba (Jbgroup, 2024).

Bagi masyarakat Kuba, *baseball* bukan hanya sekedar olahraga tetapi juga sebagai simbol kebanggaan dan juga sarana untuk membangun solidaritas sosial antara masyarakat Kuba. *Baseball* bagi masyarakat Kuba juga dikenal sebagai alat untuk mengekspresikan emosi sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, atau dijadikan sebagai sarana untuk memperjuangkan kebebasan dan kesetaraan (Jbgroup, 2024). Kemelekatan Kuba dalam olahraga *baseball* inilah yang digunakan oleh Amerika untuk masuk dan memperbaiki hubungan melalui diplomasi. Upaya yang dilakukan Amerika tersebut tercatat dan terbagi pada beberapa momen secara bergantian. Pada tahun 1868, ada seorang awak kapal Amerika yang berlabuh di klub *baseball* Havana yang didirikan oleh Nemesio Guillo (Stephen, 2016). Dalam dokumen tersebut tercatat bahwa Amerika memiliki jejak awal pada tahun 1868. Kemudian pada tahun 1886 tim dari MLB melakukan sebuah kunjungan ke Kuba, tepatnya ketika Philadelphia Athletics berkunjung ke pulau tersebut dan hal tersebut juga yang membuat langkah awal untuk tim MLB lain dari Amerika dapat masuk dan bermain pada era 1890-an (Stephen, 2016). Langkah tersebut juga dimanfaatkan oleh Amerika untuk memijakkan kaki di atas pulau yang dikuasai Spanyol tersebut. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1911 orang Kuba pertama akhirnya bermain di Major League Baseball dan bermain untuk *club* Cincinnati Reds (Stephen, 2016). Dalam rangkaian diplomasi yang dijalankan Amerika, ada satu momen penting yang tidak bisa dilupakan dalam perkembangan *baseball* di Kuba. Pada tahun 1999, terjadi pertandingan yang sangat besar dalam keberlanjutan diplomasi Amerika di Kuba. Pada tahun tersebut ada pertandingan antara Tim Baltimore Orioles dari MLB Amerika yang dipertemukan dengan pemain *all star* dari negara Kuba (Stephen, 2016). Alasan dari pentingnya pertandingan tersebut adalah pertandingan yang

menandai menurunnya intensitas dari detente yang signifikan yang terjadi pada tahun 1996 yang disebabkan pengetatan embargo oleh pemerintah Amerika Serikat terhadap Kuba karena tentara angkatan udara Kuba menembak jatuh dua pesawat Cessna yang dioperasikan oleh kelompok anti Castro yang bermarkas di Miami (Stephen, 2016). Tiga tahun kemudian setelah presiden Clinton melonggarkan pembatasan perjalanan, Orioles diberi izin untuk menggelar pertandingan di Havana, Kuba (Stephen, 2016). Momen tersebut lah yang bisa dikatakan besar dalam sejarah diplomasi yang dilakukan Amerika Terhadap Kuba, dan sekaligus peristiwa tersebut menunjukkan bahwa Kuba dan *baseball* memiliki kemelekatan sosial yang kuat. Dan pada tahun 2006, Kuba berhasil mengikuti turnamen World Baseball Classic walaupun dengan syarat telah membantu dan menyumbangkan sedikit keuntungan yang diperolehnya kepada masyarakat yang terdampak korban bencana badai Katrina yang ada di Amerika (Stephen, 2016).

## **Diplomasi Olahraga Bisbol Sebagai Hubungan Diplomatik Amerika Serikat di Kuba**

Untuk mencegah meluasnya konflik dan menyelesaikan konflik, negara biasanya melakukan upaya diplomasi, dan diplomasi olahraga merupakan salah satunya. Diplomasi olahraga berperan penting dalam menyelesaikan konflik dan dapat dimanfaatkan oleh suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya tanpa perlu pendekatan politik yang terlalu formal dan agresif. Sama seperti halnya diplomasi ping-pong yang terbukti efektif untuk mencapai kesepakatan baru antara Amerika Serikat dan Tiongkok (Cevy & Noorzaman, 2020). Dari tahun 2014 hingga 2016, hubungan Amerika Serikat dan Kuba memasuki fase penting, di mana *baseball* menjadi sarana diplomasi yang unik. Inisiatif normalisasi yang dipimpin oleh Presiden Obama dan Raúl Castro membuka peluang bagi pertukaran budaya khususnya dalam bidang olahraga yang berpotensi mempererat hubungan antara kedua negara.

Diplomasi olahraga *baseball* yang dilakukan Amerika Serikat di Kuba memiliki potensi besar karena olahraga tersebut bersifat positif karena mendorong terjadinya dialog antar masyarakat, antar kelompok dan antar budaya (Schipani dalam Añorve, 2016). Maka dari itu, terdapat alasan untuk meyakini bahwa pendekatan terhadap bidang olahraga dan budaya tertentu seperti *baseball* dipahami dengan baik dan dihargai di kedua negara tersebut dan merupakan bidang yang kaya akan peluang. MLB berperan penting terhadap perubahan kebijakan terkait pemain Kuba. Dalam politik ekonomi *baseball*, Arturo Marcano dan David Fidler (1999) mengidentifikasi kesamaan antara Major League Baseball (MLB) dengan perusahaan multinasional (MNC), yaitu: 1) keduanya melibatkan di pasar konsumen internasional, dan 2) keduanya berupaya mengakses tenaga kerja serta bakat di tingkat global. Dapat dilihat bahwa hubungan antara MLB dan sistem yang membentuknya bersifat kompleks, mencakup baik ketergantungan maupun saling ketergantungan (Añorve, 2016).

## **Dampak Selama Proses Diplomasi Olahraga *Baseball* Amerika Serikat di Kuba**

Pada tahun 2014 sampai 2016 ditandai dengan upaya untuk menormalkan hubungan, dengan olahraga *baseball* berfungsi sebagai jembatan diplomatik. Inisiasi Presiden Obama dan Raúl Castro membuka jalan bagi MLB untuk terlibat dengan pemain Kuba, yang secara historis menghadapi tantangan karena embargo perdagangan Amerika Serikat dan kebijakan Fidel Castro. Olahraga *baseball* dapat menjadi alat yang efektif untuk mempererat hubungan Amerika Serikat-Kuba setelah 2014, dengan memanfaatkan peluang ekonomi dan mengatasi kendala hukum. Melalui diplomasi olahraga *baseball*, pendekatan konstruktivis dapat dikembangkan guna membangun hubungan yang lebih mendalam di luar ranah politik tradisional dalam interaksi kedua negara (Añorve, 2016). Diplomasi olahraga *baseball* dapat membuka peluang ekonomi MLB untuk memanfaatkan bakat Kuba, yang sebagian besar tidak dapat diakses karena embargo perdagangan Amerika Serikat. Terdapat kemungkinan MLB melakukan ekspansi pasar *baseball* Amerika Serikat ke Kuba, termasuk pertandingan eksibisi dan franchise MLB di Havana karena dianggap layak secara geografis. Beberapa permasalahan politik dan kemungkinan isu kemiskinan bagi Kuba dapat diatasi karena olahraga *baseball* memiliki potensi besar sebagai olahraga yang berpengaruh karena negara Kuba juga memiliki minat yang kuat terhadap olahraga tersebut (Tomarkin dalam Añorve, 2016).

Dalam hal ini, diplomasi olahraga *baseball* dapat menimbulkan peningkatan ketergantungan MLB pada bakat Amerika Latin, terutama dari Kuba, menyoroti potensi olahraga *baseball* untuk memfasilitasi diskusi diplomatik dan manfaat ekonomi bagi kedua negara, serta normalisasi hubungan yang dapat membuka jalan bagi pemain Kuba untuk bergabung dengan MLB tanpa harus membelot terhadap negaranya sendiri (Añorve, 2016). MLB berpotensi untuk menjalin hubungan formal dengan *baseball* Kuba dapat mengarah pada kerangka kerja yang lebih stabil dan etis untuk pergerakan pemain, menguntungkan liga dan pemain tanpa adanya perjalanan berbahaya dan eksploitasi yang dialami pemain Kuba oleh jaringan penyelundupan manusia tanpa kehilangan kewarganegaraannya (Bjarkman, 2016). Pada tahun 2015, Amerika Serikat dan Kuba resmi membuka kembali kedutaan besarnya di masing-masing negara setelah lebih dari 50 tahun hubungan diplomatik yang sempat terputus. Terdapat pelonggaran sebagian embargo seperti akses layanan telekomunikasi dan penerbangan langsung antara kedua negara serta peningkatan pertukaran budaya dan olahraga. Hubungan Amerika Serikat dan Kuba yang semakin membaik membuka peluang bagi pertukaran budaya, mencakup seni, musik, dan olahraga. Diplomasi olahraga, seperti pertandingan *baseball* antara tim Kuba dan Major League Baseball (MLB), menjadi representasi kedekatan kedua negara. Selain itu, kebijakan imigrasi yang menjadi lebih fleksibel, mempermudah masyarakat dari kedua negara tersebut (Silva, 2017).

## **KESIMPULAN**

Olahraga sudah dipandang sebagai sebuah elemen dan alat berdiplomasi sejak dahulu. Olahraga dijadikan sebagai alat ditinjau dari kesuksesan dalam penyelesaian suatu kerenggangan antar negara yang dalam kasus ini antara Amerika

Serikat dan Kuba. Dalam diplomasi olahraga *baseball* antara Amerika Serikat dan Kuba yang terjadi pada periode 2014–2016 menunjukkan bahwa olahraga telah berhasil merekatkan hubungan bilateral Amerika Serikat-Kuba yang telah lama bersitegang selama lima dekade. Diplomasi olahraga *baseball* yang dilakukan Amerika Serikat telah membuat Beberapa perubahan signifikan yang baik bagi kedua negara. Diplomasi olahraga *baseball* Amerika Serikat-Kuba membuka peluang dari berbagai sisi, baik segi ekonomi, sampai pada pertukaran budaya dan kebijakan imigrasi yang memudahkan bagi masyarakat kedua negara. Hal ini dapat dilihat dari pelonggaran aturan embargo yang dilakukan Amerika membuat Kuba menjadi lebih terbuka dalam berpolitik dan menimbulkan keuntungan ekonomi bagi kedua negara karena hubungan diplomatik yang terjalin juga dalam pergerakan pemain, pemain Kuba menjadi lebih terbuka dan leluasa terhadap status kewarganegaraannya pada saat bermain di MLB tanpa harus membelot dari negaranya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. N. (2017). *NORMALISASI HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT - KUBA DI MASA PEMERINTAHAN BARACK OBAMA*. Repository ugm. Retrieved 3 10, 2025, from <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/130374>
- Añorve, D. (2016). The Role of Baseball in the Normalization of Cuba-US Relations. *Common Ground Research Networks, Vol. 7*. <https://doi.org/10.18848/2381-6937/CGP/v07i02/1-17>
- Arisa, M. D. (2024). PERAN NATIONAL BASKETBALL ASSOCIATION (NBA) DALAM MEMBANGUN CITRA AMERIKA SERIKAT MELALUI DIPLOMASI SPORT ENVOY DI INDONESIA.
- Bjarkman, P. C. (2016). *Cuba's Baseball Defectors: The Inside Story*. Rowman & Littlefield.
- Kompas. (2024). *Revolusi Kuba, Awal Mula Kuba Menjadi Negara Komunis*. Kompas. <https://www.kompas.com/stori/read/2024/06/30/130000179/revolusi-Kuba-awal-mula-Kuba-menjadi-negara-komunis>
- Kurczy, S. (2016, Maret 22). *Top 10 Plays in U.S.-Cuba Baseball Diplomacy*. Americas Quarterly. Retrieved Maret 18, 2025, from <https://americasquarterly.org/article/top-10-plays-in-u-s-cuba-baseball-diplomacy/>
- Lubis, Y. H. (2019, Juli 19). *Upaya Amerika Serikat melalui Diplomasi Olahraga Bisbol oleh Major League Baseball (MLB) dalam Memperbaiki Hubungan Amerika Serikat-Kuba Tahun 2014-2016*. Repository unpar. Retrieved Maret 10, 2025, from <https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/9816/Cover%20-%20Bab1%20-%20203315021sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- MLB. (2023). *The rich history of baseball in Cuba*. [mlb.com](http://mlb.com)

- Murray, S., & Pigman, G. A. (2013). Mapping the relationship between international sport and diplomacy. *Sport in Society*, 17(9), 1098-1118. <https://doi.org/10.1080/17430437.2013.856616>
- Nadim. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT PADA MASA PEMERINTAHAN DONALD TRUMP TERHADAP KUBA PERIODE 2017-2019. *repository.uinjkt.ac.id*.
- UMM. (2014, Desember 18). AS-Kuba Sepakat Akhiri Permusuhan. *UMM*. <https://www.umm.ac.id/id/international/as-Kuba-sepakat-akhiri-permusuhan.html>
- Oppmann, P. (2016, March 22). Obama engages in baseball diplomacy in Cuba. *CNN Politics*. <https://edition.cnn.com/2016/03/22/politics/obama-cuba-baseball-diplomacy/index.html>
- Silva, M. A. d. (2017, March). The resumption of diplomatic ties between Cuba and the United States: between the end of the Cold War and the normalization of relations? *Revista Conjuntura Austral, Vol. 8*. <https://doi.org/10.22456/2178-8839.69346>
- Nye, J. S. (2019, April 22). Soft Power and Public Diplomacy Revisited. *The Hague Journal of Diplomacy*, 14(1-2), 7-20. <https://doi.org/10.1163/1871191X-14101013>
- Cevy, A. I., & Noorzaman, A. (2020, April). PERAN OLAHRAGA SEBAGAI ALAT DIPLOMASI PENYELESAIAN KONFLIK DI SEMENANJUNG KOREA PADA TAHUN 2018. *Jurnal Politik Indonesia dan Global*, 1(1), 22-29. <file:///C:/Users/Hp%20Pavilion/Downloads/6240-15165-1-SM.pdf>
- Cevy, A. I., & Noorzaman, A. (2020, April 1). PERAN OLAHRAGA SEBAGAI ALAT DIPLOMASI PENYELESAIAN KONFLIK DI SEMENANJUNG KOREA PADA TAHUN 2018. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global, Vol. 1*.
- Alonso, N. (2023, February 24). *The rich history of baseball in Cuba*. MLB.com. Retrieved May 12, 2025, from <https://www.mlb.com/news/featured/the-rich-history-of-baseball-in-cuba>
- Proclaimcuba. (2023, August 9). History-Baseball in Cuba. *Proclaim cuba*. <https://www.proclaimcuba.org/post/baseball-in-cuba>
- Tocabens, O. G. (2024, December 23). Why Cubans Love Baseball. *Cuban Adventures*. <https://www.cubagrouptour.com/blog/why-cubans-love-baseball>
- Stephen. (2016, 3 22). *Top 10 Plays in U.S.-Cuba Baseball Diplomacy*. Americas Quarterly. Retrieved 13 5, 2025, from <https://www.americasquarterly.org/article/top-10-plays-in-u-s-cuba-baseball-diplomacy/>
- Kompas. (2022, 4 23). Perang Spanyol-Amerika: Penyebab, Kronologi, dan Dampak. *Perang Spanyol-Amerika: Penyebab, Kronologi, dan Dampak*.

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 7 Nomor 9 (2025) 2727 - 2736 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i9.8654

<https://www.kompas.com/stori/read/2022/04/23/120000579/perang-spanyol-amerika--penyebab-kronologi-dan-dampak?page=all>